

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto 1989:12).

Pertanian mencakup semua kegiatan manusia didalam menghasilkan komoditas bahan pangan dan usaha tani merupakan inti dari pertanian. Usaha tani berkaitan dengan pilihan terhadap penggunaan sumber daya alam yaitu, tanah, air, hewan, dan tanaman untuk menjadi barang dan jasa dan dapat dikonsumsi oleh manusia. Berhasil tidaknya suatu usaha tani dalam mencapai tujuannya tergantung pada bagaimana cara pengelolaan cabang usaha tani yang diusahakannya. Sektor pertanian terdiri atas subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Dumairy 1996:204).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dari sektor pertanian yang memberikan peranan besar bagi perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan sumber devisa. Komoditas unggulan perkebunan disetiap daerah di Indonesia berbeda-beda.

Perbedaan komoditas unggulan perkebunan setiap daerah dengan wilayah lainnya akan menentukan mata pencaharian penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep geografi yaitu konsep diferensiasi areal (IGI dalam Sumadi 2003:49) yang memandang bahwa suatu tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungan, baik yang bersifat alam dan kehidupan. Salah satu komoditas utama dari subsektor perkebunan yaitu komoditas karet.

Di Indonesia perkebunan karet banyak tersebar di berbagai propinsi di Indonesia. Perkebunan karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Adapun luas lahan dan jumlah produksinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Karet Menurut Status Pengusahaan Seluruh Indonesia Tahun 2006-2011

Tahun	Luas Lahan (ha)			Produksi (ton)		
	PR	PBN	Swasta	PR	PBN	Swasta
2006	2,832,982	238,003	275,442	2,082,597	265,813	288,821
2007	2,899,679	238,246	275,792	2,176,686	277,200	301,286
2008	2,910,208	238,210	275,799	2,173,616	276,809	300,861
2009	2,911,533	239,375	284,362	1,942,298	238,656	259,393
2010	2,934,378	236,714	274,029	2,065,178	252,408	274,349
2011	2,935,081	239,132	275,931	2,104,952	259,973	275,924

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan 2011

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa luas lahan perkebunan karet rakyat lebih besar daripada perkebunan besar milik negara dan perkebunan swasta. Pertumbuhan luas lahan perkebunan karet rakyat mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun lambat yaitu sebesar 1,58% per tahun meskipun demikian produksi kebun karet rakyat masih tergolong rendah. Rendahnya produksi kebun

karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak tidak produktif, penggunaan bahan tanam asal biji (*seedling*) bukan klon unggul tanpa pemeliharaan yang baik serta kondisi kebun yang menyerupai hutan.

Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Lampung. Untuk melihat luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Propinsi Lampung per kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Karet di Propinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Lampung Barat	320	-
2	Lampung Tengah	3203	619
3	Lampung Selatan	3070	620
4	Lampung Timur	3016	392
5	Lampung Utara	13.241	11.217
6	Way Kanan	25.328	14.552
7	Tulang Bawang	10.094	6.169
8	Pesawaran	567	327
9	Pringsewu	242	27
10	Mesuji	11.949	6.357
11	Tulang Bawang Barat	11.251	4.217
12	Bandar Lampung	135	16
13	Metro	-	-
14	Tanggamus	684	22
Jumlah		83.104	44.535

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2013

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Way Kanan memiliki luas lahan karet dan menghasilkan produksi karet lebih besar

dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Kabupaten Way Kanan memiliki luas lahan seluas 25.328ha dan mampu memproduksi karet sebanyak 14.525ton. Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung yang tidak memiliki perkebunan karet adalah Kota Metro.

Di Propinsi Lampung Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu sentral produksi karet di Propinsi Lampung. Kabupaten Way Kanan mempunyai luas lahan perkebunan karet sebesar 46.687ha dengan produksi 34.939ton dan produktivitas 29.93ton per ha. Adapun luas lahan dan produksi per kecamatan di Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Karet di Kabupaten Way Kanan Menurut Kecamatan Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Banjit	474	372	2.55
2	Baradatu	558	463	2.01
3	Gunung Labuhan	647	916	3.01
4	Kasui	1052	1120	2.51
5	Rebang Tangkas	660	717	3.16
6	Blambangan Umpu	7409	4675	1.65
7	Way Tuba	1849	1030	2.03
8	Negeri Agung	4382	5130	1.74
9	Bahuga	5663	3620	1.59
10	Buay Bahuga	2605	3820	2.16
11	Bumi Agung	2639	2840	1.82
12	Pakuan Ratu	11673	8760	1.32
13	Negara Batin	1287	1040	2.04
14	Negeri Besar	436	436	2.34
Jumlah		46.687	34.939	29.93

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Way Kanan 2013

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Pakuan Ratu mempunyai luas lahan karet terbesar yaitu 11.673ha dengan produksi 8.760ton dan produktivitas 1.32ton per ha sedangkan luas lahan terkecil yaitu Kecamatan

Negeri Besar sebesar 436ha dengan produksi 436ton dan produktivitas 2.34ton per ha di Kabupaten Way Kanan. Namun, di daerah penelitian yaitu Kecamatan Banjit yang memiliki luas lahan kebun karet sebesar 474ha hanya mampu menghasilkan produksi 372ton dengan produktivitas 2.55ton dibawah produksi yang dapat dihasilkan luas lahan kebun karet Kecamatan Negeri Besar.

Salah satu daerah penghasil perkebunan karet yang ada di Kecamatan Banjit yaitu Desa Menanga Jaya. Untuk melihat jumlah luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Kecamatan Banjit dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Karet di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Juku Batu	34	10
2	Bandar Agung	32	10
3	Sumber Sari	3	6
4	Bonglai	25	8
5	Campang Lapan	28	9
6	Kemu	20	6
7	Sumber baru	15	5
8	Neki	7	3
9	Rantau Temiang	19	6
10	Menanga Siamang	36	10
11	Menanga Jaya	20	6
12	Rebang Tinggi	22	7
13	Argo Mulyo	17	5
14	Rantau Jaya	28	8
15	Simpang Asam	27	8
16	Pasar Banjit	5	1,5
17	Bali Sadar Selatan	5	1,5
18	Bali Sadar Tengah	22	7
19	Bali Sadar Utara	12	3
20	Dono Mulyo	45	10
Jumlah		422	130

Sumber : UPTD Perkebunan Kecamatan Banjit Tahun 2013

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Banjit mempunyai luas lahan tanaman karet yaitu 422ha dengan produksi 130ton. Desa yang memiliki luas lahan perkebunan karet terluas di Kecamatan Banjit yaitu Desa Dono Mulyo dengan luas lahan yaitu 45ha dengan produksi 10ton, sedangkan Desa yang memiliki luas lahan perkebunan karet terkecil yaitu Desa Sumber Sari yaitu 3ha dengan produksi 6ton. Pada daerah penelitian yaitu Desa Menanga Jaya memiliki luas lahan perkebunan karet 20ha dengan produksi 6ton.

Desa Menanga Jaya memiliki luas wilayah 1.100ha. Lahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan usaha tani. Menurut penggunaan lahannya di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit pada tahun 2013 masih didominasi oleh luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Pertanian tersebut meliputi persawahan dan perkebunan, seperti padi, kopi, coklat dan karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Penggunaan Lahan di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	21	1,90
2	Sawah	90	8,18
3	Tegalan/Ladang	3	0,27
4	Perkebunan Rakyat	738	67,09
5	Tambak/Kolam	14,5	1,31
6	Lapangan	0,75	0,07
7	Perkantoran Pemerintah	0,5	0,04
8	Pemakaman	3	0,27
9	Tanah Rawa	3,5	0,32
10	Hutan Lindung	225,75	20,52
Jumlah		1.100	100

Sumber : Profil Desa Menanga Jaya Tahun 2013

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keseluruhan luas Desa Menanga Jaya menurut penggunaan lahannya yaitu 1.100ha. Penggunaan lahan yang paling besar yaitu untuk perkebunan rakyat yaitu 738ha sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil untuk perkantoran pemerintahan yaitu 0,5ha. Jadi bila dilihat dari luas lahan di Desa Menanga Jaya menurut penggunaannya, lahan untuk perkebunan memiliki luas lahan yang cukup luas bila dibandingkan dengan penggunaan lahan lainnya.

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk, maka sebagian besar penduduk di Desa Menanga Jaya mempunyai jenis mata pencaharian utama sebagai petani karet yaitu sebanyak 503 jiwa, dengan demikian perkebunan karet rakyat di Desa Menanga ini mempunyai peranan yang cukup besar terhadap perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencarian di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2013

No	Mata Pencarian	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani Sawah	138	8,61
2	Petani Campuran	217	13,54
3	Petani Karet	503	31,39
4	Buruh Tani	67	4,18
5	Peternak	70	4,36
6	Tukang	12	0,74
7	Buruh Bangunan	13	0,81
8	Pedagang	25	1,56
9	Industri Rumah Tangga	9	0,56
10	Guru	38	2,37
11	Bidan	1	0,06
10	Dukun Bayi	5	0,31
11	Lain-lain	504	31,46
Jumlah		1.602	100

Sumber : Profil Desa Menanga Jaya Tahun 2013

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis mata pencaharian penduduk di Desa Menanga Jaya beraneka ragam namun yang paling banyak adalah penduduk yang bekerja diberbagai sektor pertanian. Salah satunya yaitu sebagai petani yang menanam karet sebanyak 503 jiwa atau 31,77% sedangkan yang paling sedikit adalah mata pencaharian utama sebagai bidan sebanyak 1 jiwa atau 0,06%. Sebagai tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

Ironisnya sektor pertanian yang merupakan menyerap tenaga kerja terbesar dan tempat menggantungkan harapan hidup sebagian besar masyarakat justru menghadapi masalah yang cukup kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain luas lahan garapan kebun karet, pengetahuan petani karet tentang pertanian Karet, biaya produksi kebun karet, produksi yang dihasilkan kebun karet, pemasaran hasil kebun karet dan pendapatan bersih petani kebun karet.

Luas lahan kebun karet petani akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani dari usaha taninya. Semakin luas lahan garapan semakin besar pula biaya yang dipakai. Petani menggunakan sumber-sumber yang berbeda untuk mendapatkan pengetahuan usaha tani kebun karet yang mereka perlukan dalam pengelolaan usaha tani mereka. Biaya produksi dalam usaha tani kebun karet juga dapat mempengaruhi hasil produksi yang diusahakan. Besar kecilnya biaya yang dipakai ditentukan oleh luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani dan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani tersebut. Jumlah hasil produksi karet akan berhubungan dengan besarnya pendapatan petani karet, semakin besar

jumlah hasil produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang diterima petani. Sebaliknya semakin kecil jumlah hasil produksi karet akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diterima petani. Pemasaran merupakan faktor penting yang tidak terpisahkan dari usaha tani dan merupakan tujuan akhir dari kegiatan produksi yaitu penjualan. Harga karet pada saat penjualan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin tinggi harga karet yang diterima petani maka semakin besar pula pendapatan petani. Sebaliknya semakin rendah harga karet yang diterima petani maka semakin kecil pula pendapatan petani tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola usaha taninya, pendapatan petani dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, harga karet dan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Petani Kebun Karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi tentang deskripsi petani kebun karet diantaranya:

1. Luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani karet
2. Pengetahuan petani karet tentang pertanian Karet
3. Biaya produksi usaha kebun karet
4. Produksi yang dihasilkan dari usaha kebun karet
5. Pemasaran hasil usaha kebun karet
6. Pendapatan bersih hasil usaha kebun karet

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah luas lahan garapan petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
2. Darimanakah sumber pengetahuan petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
3. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
4. Berapakah produksi kebun karet yang dihasilkan petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
5. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi oleh petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?
6. Berapakah pendapatan yang diperoleh petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan gambaran tentang luas lahan garapan petani, sumber pengetahuan petani, besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani, produksi kebun karet yang dihasilkan petani, cara memasarkan hasil produksi kebun karet oleh petani, pendapatan yang diperoleh petani kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2014.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai sarana aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama pendidikan di Perguruan Tinggi khususnya mengenai Geografi Ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan dan saran bagi pemerintah dan masyarakat luas khususnya petani kebun karet yang bermukim di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2014.
4. Sebagai suplemen bahan ajar Geografi SMA Kelas XI semester 1 pokok bahasan sumber daya alam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu Petani responden yang membuka usaha kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2014.
2. Ruang lingkup objek penelitian yaitu Luas lahan garapan kebun karet, Pengetahuan petani karet tentang pertanian Karet, Biaya produksi kebun karet, Produksi yang dihasilkan dari kebun karet, Pemasaran hasil kebun karet, Pendapatan bersih hasil usaha kebun karet di Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2014.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian yaitu Desa Menanga Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2014.

4. Ruang lingkup ilmu yaitu ilmu Geografi Ekonomi.

Geografi Ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi. Dengan demikian, sehingga titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan sebagainya (Nursid Sumaatmadja 1988:54).

Alasan digunakannya geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini, karena kajian penelitian ini yang menjadi objek pokoknya berkaitan dengan pertanian karena hidup manusia dipengaruhi oleh lokasi, iklim, tanah, tumbuhan dan hewan. Pengolahan suatu lahan pertanian oleh manusia merupakan hubungan manusia dengan alam, didukung kemajuan akal dan teknik manusia, serta aktivitas daya cipta dan keuletan manusia mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam lingkungan alam sekitarnya.